

**PENGARUH ETIKA PROFESI, ENTERPRISE RISK MANAGEMENT,
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA DAN
IMPLIKASINYA PADA RUANG LINGKUP AUDIT**

Oleh:
*I Wayan Artawa *)*

Kualitas laba dan ruang lingkup audit, yang dikaitkan dengan persoalan etika dan manajemen risiko telah dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang menjadi determinan dalam ruang lingkup audit. Apabila dikaji melalui teori sinyal (signaling theory), hasil penelitian ini mendukung teori tersebut. Pengeluaran modal perusahaan (capital expenditure) tampak sangat penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah BUMN yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) LQ45, yang terdiri dari 13 BUMN yang telah go public dari 140 BUMN (Laporan Kinerja BUMN 2003 s.d. 2007). Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data kualitatif dari kuesioner menjadi suatu data kuantitatif adalah Summated Rating Method - The Likert Scale, yang merupakan suatu pengukuran skala ordinal. Subjek yang diukur tidak terbatas pada dua alternatif jawaban saja. Skor untuk penilaian kedua variabel dihitung dengan kriteria 5 point scale : agreement/disagreement. Pemasukan atau penambahan variabel Sistem Akuntansi Manajemen menjadi salah satu factor penentu kualitas laba bagi perusahaan. Kualitas laba yang mempunyai presisi yang tinggi akan berpengaruh positif bagi nilai saham. Pengaruh Kualitas Laba cukup memberikan penyederhaan terhadap Ruang Lingkup Audit.

Kata kunci:

Etika Profesi, Enterprise Risk Management, Sistem Informasi Akuntansi, Corporate Governance dan Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Kebangkrutan atau keruntuhan perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia telah mengakibatkan tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan profesi akuntan publik menjadi semakin memudar (lose faith). Steward Hamilton dan Alicia Mick Lethwait (Amin Wi djaja, 2009) menyebutkan bahwa penyebab utama kebangkrutan tersebut dapat dikelompokkan menjadi enam kategori, yakni Poor Strategic Decisions, Over Expansion and Ill-Judged Acquisitions,

*I Wayan Artawa adalah
Dosen Universitas Trisakti*

Dominant CEO's, Greed, hubris, and The Desire for Power, Failure of Internal Controls at All Levels from The Top Downwards dan Ineffectual or Ineffective Boards (Enron, Tyco, Swissair). Fenomena di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan telah gagal untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah adanya mekanisme corporate governance (yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan) yang dimodelkan sebagai discretionary accrual dengan menggunakan tiga model yaitu modified ones model, Jones model dan De Angelo model.

Pengujian dilakukan pada 45 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI LQ45) yang menghasilkan keuntungan (laba) dan melaksanakan corporate governance selama tahun 2008-2012. Pengujian penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Penelitian ini mengangkat topik tentang kualitas laba dan ruang lingkup audit, terutama dikaitkan dengan persoalan etika dan manajemen risiko. Menurut peneliti topik ini menjadi penting dan

sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut pada saat ini, karena tindakan-tindakan manajemen dalam pengelolaan perusahaan tidak dapat dilepaskan dari masalah kepentingan, sebagaimana yang dijelaskan dalam agency theory. Masalah kepentingan ini pada akhirnya sangat akrab dengan masalah etika dan moral.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang diinginkan dicapai adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Laba dan implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit, pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kualitas Laba dan implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit, pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laba dan implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit dan pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN KONSEP

Etika bisnis yang dihasilkan dari interaksi moral personal dan proses serta tujuan bisnis dapat dikatakan bahwa etika bisnis tidak lebih dari pandangan personal atas benar dan salah yang diaplikasikan dalam bisnis (Jackson, Sawyers, dan Jenkins, 2009:6). Etika secara umum didefinisikan sebagai prinsip moral atau nilai. Setiap orang memiliki perangkat nilai yang berbeda, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Prinsip etika yang tercantum dalam kode etik profesi akuntan publik adalah Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian, Kerahasiaan dan Prinsip Perilaku Profesional

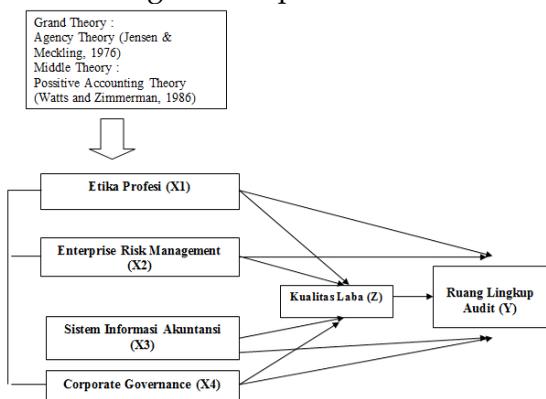
Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan serta faktor yang dianggap paling

dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku tidak etis akuntan adalah religiusitas, pendidikan, organisasional, emotional quotient, lingkungan keluarga, pengalaman hidup, imbalan yang diterima, hukum, dan posisi atau kedudukan.

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini didasarkan pada Grand Theory mengenai Agency Theory (Jensen dan Meckling : 1976) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih (principal) menyewa orang lain (agent) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Gambar 1

Kerangka konseptual Penelitian



Enterprise Risk Management merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personal entitas lain, diterapkan dalam penerapan strategi dan berlaku diseluruh perusahaan, dirancang untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas itu, dan mengelola risiko agar tetap ada dalam jangkauan risikonya, sehingga dapat memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian organisasi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan

dengan Akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi antara lain :

- Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Corporate Governance dapat diterjemahkan sebagai tata kelola perusahaan. Kata governance berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *gouvernance* yang berarti pengendalian (control) atau regulated dan dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang berada dalam kondisi yang terkendali (Subroto, 2005).. Pengaruh implementasi corporate governance pada level perusahaan terhadap kualitas laba akan dipengaruhi oleh proteksi bagi investor pada level negara. Klapper dan Love (2004) membuktikan bahwa lingkungan hukum di suatu negara yang berkaitan dengan perlindungan terhadap investor akan mempengaruhi penerapan corporate governance di level perusahaan.

Kualitas Laba adalah berkaitan erat dengan tujuan penyajian informasi keuangan (objective of financial reporting). Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (perceived noise) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandrarin, 2003) dalam Sekar (2004), sedangkan Ayres (1994) menyatakan bahwa laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila elemen-elemen yang membentuk laba tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami secara memuaskan oleh pihak yang berkepentingan. Kualitas laba dapat

diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar.

Ruang Lingkup Audit adalah lingkup pengujian bukti yang akan dilakukan oleh seorang auditor dalam suatu proses audit. Ruang lingkup audit dapat ditetapkan luas atau sempit oleh seorang auditor pada saat perencanaan audit. Luas atau sempitnya sebuah ruang lingkup audit adalah terkait dengan besarnya jumlah bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor, untuk memberikan keyakinan kepadanya dalam pemberian opini audit setelah audit dilaksanakan. Ruang lingkup audit yang luas berarti bahwa seorang auditor memerlukan bahan-bahan bukti yang lebih banyak, sedangkan ruang lingkup audit yang sempit berarti bahwa seorang auditor tidak memerlukan bukti yang banyak dalam proses audit.

Pendekatan ekonomi terhadap perlunya independen auditor dalam perspektif auditing dapat dikaitkan dengan dasar teori agensi/keagenan (the agency theory), yaitu hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent). Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor atau KAP (Messier et. al., 2006).

The Positive Accounting Theory secara jelas dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986). Teori ini berupaya

untuk memahami mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu. Teori ini didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan merupakan suatu "nexus of contract".

Hipotesis adanya hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999). Berikut ini diuraikan hipotesis penelitian sesuai dengan paradigma keterkaitan variabel penelitian yang disusun sebagai berikut :

- Etika Profesi berpengaruh Terhadap Kualitas Laba dan Implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit
- Enterprise Risk Management berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan Implikasinya Terhadap Ruang Lingkup Audit baik secara simultan maupun individual
- Pengaruh Kualitas Laba dan Implikasinya Terhadap Ruang Lingkup Audit baik secara simultan maupun individual
- Kualitas Laba berpengaruh terhadap Ruang Lingkup Audit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan survey dengan pengambilan sensus dan bersifat non eksperimental. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah BUMN yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari 13 BUMN yang telah go public dari 140 BUMN (Laporan Kinerja BUMN 2003 s.d. 2007), maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil seluruh perusahaan

sebagai populasi untuk dijadikan objek penelitian. Unit analisis penelitian ini adalah BUMN yang telah go public di Bursa Efek Indonesia. Responden dalam penelitian ini adalah : Manajer Keuangan, Eksternal Auditor, dan Komite Audit dari BUMN yang telah go public di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengubah data kualitatif dari kuesioner menjadi suatu data kuantitatif adalah Summated Rating Method - The Likert Scale, yang merupakan suatu pengukuran skala ordinal. Subjek yang diukur tidak terbatas pada dua alternatif jawaban saja. Skor untuk penilaian kedua variabel dihitung dengan kriteria 5 point scale : agreement/disagreement. Pemasukan atau penambahan variabel Sistem Akuntansi Manajemen menjadi salah satu faktor penentu kualitas laba bagi perusahaan.

Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden melalui kuesioner, jawaban dari para responden atas pertanyaan tersebut merupakan ukuran yang akan diuji. Data yang diperoleh dari para responden perlu di uji validitas dan reliabilitasnya untuk menghindari hal-hal yang bias dan meragukan keabsahan penelitian ini. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Etika Profesi (X1) dan Enterprise Risk Management (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3) dan Corporate Governance (X4) merupakan variabel independen. Kualitas Laba (Z) dan Ruang Lingkup Audit (Y) sebagai variabel dependen.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan Software IBM SPSS 2.0. Penggunaan analisis jalur dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antarvariabel dalam penelitian

ini adalah bersifat korelatif dan kausalitas. Analisis jalur digunakan karena secara konseptual antarvariabel eksogen memiliki hubungan. Dengan analisis jalur dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen baik langsung maupun tidak langsung.

HASIL PENELITIAN

Ukuran Pemusatan Data Pengukuran

Deskripsi hasil data pengukuran angket setiap variable dalam distribusi masih berada dalam situasi normalitas. Pengaruh factornya memperlihatkan bahwa:

- Etika Profesi. Data hasil pengukuran yang diperoleh berada pada Distribusi Normal dengan Nilai Ekspektasi Etika Profesi sebesar 6,7 dan simpangan baku sebesar 0,88. Pengaruh etika profesi cukup signifikan bagi responden, dengan nilai ekspektasi ini dapat dikatakan bahwa dua pertiga responden sangat menjunjung etika profesi.
- Enterprise Risk Management (ERM). Data hasil pengukuran yang diperoleh berada pada Distribusi Normal dengan Nilai Ekspektasi Enterprise Risk Management sebesar 6,4 dan simpangan baku sebesar 0,77. Pengaruh ERM cukup signifikan. Lebih dari 60 % responden cukup mempertimbangkan pengolaan resiko perusahaan.
- Sistem Informasi Akuntansi. Data hasil pengukuran yang diperoleh berada pada Distribusi Normal dengan Nilai Ekspektasi Enterprise Risk Management sebesar 8,4 dan simpangan baku sebesar 0,49. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi sudah menjadi kepentingan yang utama bagi responden.
- Corporate Governance. Data hasil pengukuran yang diperoleh berada

pada Distribusi Normal dengan Nilai Ekspektasi Corporate Governance sebesar 7,7 dan simpangan baku sebesar 0,94. Pengaruh Corporate Governance sangat diperlukan bagi responden untuk melaksanakan tugasnya.

- Kualitas Laba. Data hasil pengukuran yang diperoleh berada pada Distribusi Normal dengan Nilai Ekspektasi Kualitas Laba sebesar 8,4 dan simpangan baku sebesar 0,63. Pengaruh Kualitas Laba juga merupakan komponen utama untuk mendapatkan hasil laba yang baik dan berkelanjutan.
- Ruang Lingkup Audit. Data hasil pengukuran yang diperoleh berada pada Distribusi Normal dengan Nilai Ekspektasi Kualitas Laba sebesar 2,1 dan simpangan baku sebesar 0,51.
- Ruang Lingkup Audit sudah sangat dipahami oleh responden bahwa ruang lingkup Audit yang terintegrasi akan menjadi sangat efisien.

Analisis Regresi Linier

Penarikan relasi untuk setiap variable bebas terhadap variable Ruang Lingkup Audit dapat dinyatakan bahwa:

- Relasi Kualitas Laba memiliki koefisien relasi linier yang sangat lemah terhadap Etika Profesi, yakni koefisien determinasinya sebesar 0,0142. Namun memiliki kecenderungan bahwa peningkatan etika profesi akan membesarkan sedikit Kualitas Laba.
- Relasi Kualitas Laba memiliki koefisien relasi linier yang sangat lemah terhadap ERM, yakni koefisien determinasinya sebesar 0,0524. Namun memiliki kecenderungan bahwa peningkatan etika profesi akan mengecilkan sedikit Kualitas Laba.

- Relasi Kualitas Laba memiliki koefisien relasi linier yang lebih baik terhadap Sistem Informasi Akuntansi, yakni koefisien determinasinya sebesar 0,3459. Sehingga terlihat bahwa kecenderungan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi akan cukup meningkatkan Kualitas Laba
- Relasi Kualitas Laba memiliki koefisien relasi yang lemah terhadap Corporate Governance, yakni koefisien determinasinya sebesar 0,1016. Namun memiliki kecenderungan bahwa peningkatan Corporate Governance akan cukup memperbesar Kualitas Laba.

Analisis Regresi Linier Ganda

Persamaan Regresi linier untuk 4 variabel bebas dapat dinyatakan sebagai berikut,

$$z = f(x_1, x_2, x_3, x_4)$$

$$z = \alpha_1.x_1 + \alpha_2.x_2 + \alpha_3.x_3 + \alpha_4.x_4 + C$$

dimana,

z = Kualitas Laba (RLA)

X_1 = Enterprise Risk Management (ERM)

X_2 = Etika Profesi (EP)

X_3 = Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

X_4 = Corporate Governance (CG)

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien determinasi.

C = Konstanta

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t dapat diperlihatkan pada Tabel 1 berikut ini,

Tabel 1
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations Zero-order
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.345	2.241		1.047	0.305	
EP	0.022	0.116	0.03	0.187	0.853	0.119
1 ERM	-0.059	0.137	-0.073	-0.434	0.668	-0.229
SIA	0.651	0.229	0.51	2.84	0.009	0.588
CG	0.113	0.111	0.171	1.021	0.317	0.319

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada , nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Pengujian secara simultan x_1, x_2, x_3 dan x_4 terhadap y dapat ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.257	4	1.064	3.743	.016 ^b
Residual	7.109	25	.284		
Total	11.367	29			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), CG, ERM, EP, SIA

Koefisien determinasi (R²)

Hasil perhitungan korelasi dan determinasi diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.612 ^a	0.375	0.274	0.533	0.375	3.743	4

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai R² sebesar 37,5 % atau 0, 375. Nilai ini memiliki kekuatan pengaruh yang cukup baik. Untuk penyederhanaan analisis implikasi kualitas laba terhadap ruang lingkup audit, analisis yang digunakan adalah analisis linieritas dengan metoda regresi linier kuadrat terkecil. Hasil perhitungan simulasi linieritas diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Simulasi dan Linieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	3.419	1.272		2.688
KL	-0.152	0.15	-0.188	-1.014

Tabel 5
Koefisien Korelasi Linieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.188 ^a	0.035	0.001	0.507	0.035	1.028	1

Koefisien relasi dengan R² = 0.035 atau 3,5%, menunjukkan pengaruh Kualitas Laba terhadap Ruang Lingkup Audit adalah sangat lemah. Namun dengan gradien = -0.152 (negatif) menunjukkan adalah hubungan yang

berlawanan arah, dengan kata lain dengan meningkatnya Kualitas Laba akan memperkecil Ruang Lingkup Audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang menjadi determinan dalam ruang lingkup audit. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ada Pengaruh yang baik antara Etika Profesi terhadap Kualitas Laba dan implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit.
- Ada pengaruh yang baik antara Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Kualitas Laba dan implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit.
- Ada Pengaruh yang baik antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas laba dan implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit.
- Adanya Pengaruh Corporate Governance yang baik terhadap Kualitas Laba dan implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit.
- Adanya Pengaruh yang baik antara Kualitas Laba terhadap Ruang Lingkup Audit.

SARAN

Merujuk pada pendapat bahwa objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Etika Profesi, Enterprise Risk Management, Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laba dan implikasinya terhadap Ruang Lingkup Audit. Penelitian berikutnya adalah memasukkan atau menambah variabel Sistem Akuntansi Manajemen. Sistem Akuntansi

Manajemen merupakan salah satu faktor internal perusahaan sebagai penentu kualitas laba bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno, (2004), *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik, Edisi Ketiga, Penerbit FEUI, Jakarta.
- Alijoyo Antonius, (2006), *Enterprise Risk Management*, Edisi Kedua, Penerbit Ray Indonesia, Jakarta.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J., Beasley, Mark. (2010), *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, 13th Edition. Prentice Hall. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Ashari, N., Koh H. C., Tan S. L., dan Wong W. H. 1994. "Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore." *Journal of Accounting and Business Research*, Autumn.
- Cho, J., Y., dan Jung, K. (1991), Earning Response Coefficients: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence, *Journal of Accounting Literature* 10.
- Harrington, Niehaus. (2004), *Risk Management & Insurance*, 2nd Ed. Mc-Graw Hill, Singapura.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2004), *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro Nur, Bambang Supomo, (1999), *Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.